

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu rangkaian interaksi antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan komunikasi secara langsung seperti pertemuan tatap muka di kelas, serta komunikasi secara tidak langsung seperti penggunaan beragam media pembelajaran.¹ Peran seorang guru dan siswa dalam interaksi tersebut sangat signifikan, karena keberlangsungan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan keduanya sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Pembelajaran juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap pencapaian akademik seorang siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru perlu menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif agar siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam menjalankan proses pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari rencana pembelajaran termasuk di dalamnya adanya strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting hingga tidak dapat di abaikan.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran memiliki signifikan yang sangat tinggi untuk di gunakan oleh seorang guru, karena strategi merupakan suatu rencana mengenai kegiatan yang di terapkan oleh seorang

¹ Shilphy, A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Sleman: Deepublish, 2021), hlm. 176

guru guna mencapai sasaran pembelajaran, yang di mulai dari awal sampai pada akhirnya. Secara umum, strategi berperan sebagai panduan tindakan yang akan di gunakan untuk mencapai tujuan khusus yang telah di tetapkan. Ketika di hubungkan dengan proses pembelajaran, maka strategi dapat di jelaskan sebagai rangkaian aktivitas belajar mengajar yang di terapkan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai rencana yang telah di tetapkan. Tujuan utama strategi tersebut adalah untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan sebuah topik pelajaran kepada peserta didik dengan cara yang mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang telah di sampaikan, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam situasi sehari-hari. Strategi dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan, karena keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan strategi yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai sesuai harapan. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mempersiapkan dan merencanakan strategi yang tepat dalam pembelajaran karena strategi tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di konteks pendidikan.

Faktor terpenting dalam sekolah adalah seorang guru, sebab keberadaannya berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa. Seorang guru merupakan individu profesional yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran, pendidikan, arahan, bimbingan, penilaian, pelatihan, dan evaluasi terhadap para siswa dari tahap pendidikan awal

hingga pendidikan menengah atas.² Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di lembaga sekolah, melainkan juga meliputi pengajaran di lingkungan pendidikan non formal. Tanggung jawab yang paling utama pada guru adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensinya guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menyediakan fasilitas yang mendukung agar siswa dapat mengoptimalkan perkembangan pengetahuan dan potensi mereka dengan lebih baik. Maka dari itu, guru harus merancang strategi yang efektif dalam menginspirasi semangat belajar pada diri siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dengan mudah memahami konsep-konsep ilmu yang disampaikan oleh gurunya sebagai sebuah tanggung jawab mereka.

Dalam Pasal 3 Bab II UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, diungkapkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengoptimalkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa berkembang menjadi pribadi yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat jasmani dan rohani,

² M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)

berpengetahuan, memiliki keterampilan, kreatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang berprinsip demokratis dan bertanggung jawab.³

Sejalan dengan sasaran Pendidikan Nasional, maka di butuhkan kegiatan yang nyata dalam menggali potensi individu siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki moral yang baik. Seperti halnya kegiatan yang di jalankan oleh para guru Pendidikan Agama Islam, terutama peran guru fikih dalam mengorganisir pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Guru fikih memiliki peranan yang sangat vital di dalam sekolah karena mampu memberikan peranan kepada siswa mengenai prinsip-prinsip hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dengan tujuan utama ialah agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang komprehensif mengenai ajaran-ajaran Islam sehingga mampu melaksanakan kegiatan salat berjamaah dengan sungguh-sungguh dan sesuai tuntunan Islam.

Motivasi adalah pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan menuju sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya. Jika di kaitkan dengan proses pembelajaran, motivasi berperan sebagai pendorong, penggerak, dan penyemangat bagi siswa untuk mencapai pencapaian belajar yang sukses. Suatu pendekatan untuk meningkatkan semangat siswa selama proses belajar mengajar adalah

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok. Dengan adanya strategi yang sesuai, maka akan tercipta respon positif dari siswa dengan berpartisipasi aktif dan antusias dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Dengan begitu siswa dapat memberikan kontribusi yang mendukung keberhasilan pembelajaran terutama dalam konteks pelajaran fikih. Merupakan tanggung jawab seorang pengajar fikih untuk menginspirasi siswa agar termotivasi dalam menjalankan kegiatan salat berjamaah. Dalam hal ini guru fikih harus memberikan sebuah dorongan atau motivasi kepada siswa agar mereka melaksanakan suatu kegiatan dengan mendekati diri kepada Allah SWT melalui kegiatan salat berjamaah di sekolah dengan tepat sesuai prinsip-prinsip Islam.

Fikih adalah cabang ilmu yang mempelajari ketentuan-ketentuan syariah yang berkaitan dengan tindakan-tindakan manusia, yang berasal dari sumber-sumber terperinci seperti Al-Qur'an dan Hadist. Mata pelajaran fikih merupakan komponen penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, membawa pengaruh yang substansial dalam aktivitas harian, terutama dalam konteks beribadah kepada Allah SWT. Mata pelajaran fikih adalah bidang pembelajaran yang memiliki karakteristik unik di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena membawa tanggung jawab besar dalam memberikan inspirasi dan panduan kepada siswa sebagai individu yang dapat memahami, menjalankan, dan mengimplementasikan prinsip-prinsip hukum Islam yang berhubungan dengan aktivitas ibadah maupun

interaksi sosial, serta memiliki keterampilan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dengan tepat dalam aktivitas sehari-hari.⁴

Salah satu tindakan ibadah yang sangat fundamental untuk dilakukan oleh seluruh umat muslim adalah pelaksanaan salat. Salat dapat diartikan sebagai media komunikasi individu muslim dengan penciptanya. Salat merupakan tindakan berserah diri seorang hamba kepada Allah SWT, yang terdiri dari rangkaian kata dan gerakan yang di mulai dengan takbiratul ihram serta di akhiri dengan salam, semuanya di jalankan dengan mematuhi prinsip-prinsip dan ketentuan yang telah di tetapkan. Salat merupakan pilar kedua dalam rukun Islam mengikuti setelah dua kalimat syahadat. Sebagaimana di ungkapkan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم .

Artinya: "Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Khattab RA, berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Islam di bangun di atas lima prinsip; yaitu bersaksi bahwa tiada illah yang berhak di sembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan

⁴ Ahmad Zaid Syahputra et al., *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*, (Medan: CV. Pustikra Mitra Jaya, 2022), hlm. 5

salat, melakukan kewajiban memberi zakat, menjalankan ibadah haji ke Baitullah, dan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan". (Di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim)⁵

Dalam Islam, salat memiliki posisi yang jauh lebih istimewa di bandingkan dengan ibadah lainnya, karena salat merupakan salah satu ibadah yang hukumnya langsung diwajibkan di surga, berbeda dengan ibadah lainnya yang hukumnya di tetapkan di dunia. Salat di sampaikan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra' Mi'raj yang terjadi pada malam 27 Rajab tahun 621 M atau tahun ke-10 dari kenabiannya, tepatnya sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke kota Madinah. Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra' Mi'raj untuk mendirikan salat lima waktu.

Salat menjadi lebih utama jika di laksanakan dalam bentuk berjamaah. Salat berjamaah merupakan salat yang di laksanakan oleh dua orang ataupun lebih dengan bersama-sama, di mana salah satunya sebagai imam dan yang lainnya adalah makmum yang melaksanakan dengan memenuhi seluruh ketentuan salat berjamaah. Salat berjamaah memiliki status sunnah muakkad (sunnah yang sangat di anjurkan). Dengan melaksanakan salat berjamaah akan mendapatkan pahala yang lebih banyak yaitu 27 kali lipat di bandingkan dengan salat yang di laksanakan sendirian. Tujuan dari ibadah salat sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu

⁵ Imam Nawawi, *Terjemah Hadist Arba'in An-Nawawi*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2012)

mengembangkan potensi siswa dalam bidangnya masing-masing agar mereka menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT serta menunjukkan perilaku yang baik.

Berdasarkan temuan dari penelitian awal yang di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, di sampaikan bahwa sekolah tersebut berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, salah satunya dengan melalui pelaksanaan kegiatan salat berjamaah, pembacaan istighasah bersama yang di lakukan setiap jumat, dan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an secara tartil bersama. Program salat berjamaah telah menjadi bagian dari inisiatif sekolah sejak awal. Sesuai dengan program yang telah di tetapkan oleh sekolah seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan salat berjamaah termasuk salat duha dan salat zuhur. Sebelum di mulainya proses pembelajaran, seluruh siswa di haruskan untuk melaksanakan salat duha berjamaah di masjid yang bertempat di halaman sekolah. Kemudian saat tiba waktu salat zuhur, maka seluruh siswa di anjurkan untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di masjid. Sanksi akan di berikan kepada siswa yang tidak mematuhi atau melanggar ketentuan dari sekolah yaitu dengan tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah.

Namun, pada zaman sekarang tidaklah mudah untuk mengajak siswa guna melaksanakan kegiatan salat berjamaah di sekolah. Meskipun siswa telah di instruksikan oleh gurunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan salat

berjamaah di sekolah, masih terdapat siswa yang menjalankannya dengan sungguh-sungguh, namun ada pula siswa yang kurang memperhatikan perintah dari gurunya tersebut. Berdasarkan hasil observasi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, bahwasanya peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Beberapa siswa datang terlambat ke sekolah yang menyebabkan mereka menjadi makmum masbuq (tertinggal rakaat salat dari imam), bahkan ada yang melewatkan seluruh rakaat salatnya. Pada waktu zuhur, juga masih terdapat siswa yang tidak segera melakukan wudhu' dan justru tetap berada di dalam kelas, berbincang-bincang di depan kelas, duduk santai di kantin, bahkan ada juga yang mengabaikan ajakan dari gurunya untuk segera menuju masjid. Beberapa siswa juga terlihat tidak serius dan cenderung bercanda dengan teman sebelahnya ketika pelaksanaan salat berjamaah di langsunjkan di masjid sekolah.⁶

Dengan adanya berbagai macam permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Inilah alasan mengapa peranan guru fikih memiliki signifikansi yang besar untuk meningkatkan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah. Selain itu, guru-guru lainnya juga memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan motivasi siswa agar

⁶ Observasi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran pada tanggal 06 Februari 2023, pukul 06.30 WIB

mereka benar-benar melaksanakan kegiatan salat berjamaah dengan kesadaran pribadi kepada Allah SWT, bukan hanya karena aturan sekolah. Dengan begitu, siswa akan melaksanakan kegiatan salat berjamaah dengan penuh semangat yang tulus karena Allah SWT. Untuk mewujudkan hal tersebut, di perlukan strategi khusus dari guru fikih dalam meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah. Berdasarkan uraian konteks masalah yang telah di sajikan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar konteks yang telah di disampaikan, penulis dapat mengamati beberapa permasalahan berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam menjalankan kegiatan salat berjamaah di sekolah.
2. Siswa melakukan perilaku yang dapat mengganggu pelaksanaan salat berjamaah di sekolah.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai tata cara pelaksanaan salat berjamaah yang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, perumusan permasalahan dalam penelitian ini di ungkapkan sebagai berikut:

1. Strategi apa yang di terapkan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan strategi yang di gunakan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam usaha meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan salat berjamaah, serta dapat di jadikan sebagai sarana informasi bagi pembaca terkait salat berjamaah.

2. Secara Praktis

a. Untuk Sekolah

Manfaat yang di peroleh adalah dapat menjadi cerminan pada sekolah lainnya dalam meningkatkan motivasi siswanya terhadap kegiatan salat berjamaah, sehingga sekolah dapat menjadikan siswa yang memiliki keyakinan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, serta menunjukkan perilaku yang positif.

b. Untuk Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, memperluas pengetahuan, serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang kualitas guru fikih dalam rangka meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa.

c. Untuk Siswa

Di harapkan memiliki pemahaman mengenai signifikansi pelaksanaan salat berjamaah, dan di harapkan dapat memotivasi siswa untuk melatih dan mempraktekkan agar melakukan salat secara berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

d. Untuk Peneliti

Kajian ini merupakan usaha yang telah di rencanakan untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang cara yang di gunakan oleh guru mata pelajaran fikih untuk meningkatkan

semangat siswa dalam menjalankan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran sekaligus sebagai salah satu upaya pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

F. Definisi Konsep

1. Strategi Guru Fikih

Strategi dapat di artikan sebagai serangkaian tindakan yang mencakup penggunaan metode serta optimalisasi sumber daya atau potensi dalam proses belajar mengajar guna mencapai sasaran tertentu.⁷

Seorang guru memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, dan mengembangkan bakat siswa. Pembelajaran fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran dan hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, sudah menjadi tanggung jawab seorang guru fikih untuk mendidik dan memotivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah dengan menerapkan strategi yang tepat kepada siswa di lingkungan sekolah.

2. Motivasi Siswa

Motivasi merujuk pada dorongan atau penggerak yang timbul dari adanya rangsangan internal maupun eksternal untuk membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu dengan lebih bersemangat daripada sebelumnya. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada faktor motivasi. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan

⁷ A. Rusdiana, et al., *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 194

merasa tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan salat berjamaah.

3. Salat Berjamaah

Salat merupakan serangkaian ibadah yang terdiri dari sejumlah gerakan dan kalimat, di mulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Keutamaan salat akan lebih di tingkatkan jika di kerjakan secara berjamaah. Salat berjamaah mengacu pada salat yang di laksanakan bersama oleh beberapa individu, dengan satu di antaranya bertindak sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada analisis literatur yang mencakup penelusuran artikel ilmiah atau sumber lain yang di gunakan oleh peneliti sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang sedang di lakukan. Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru mata pelajaran fikih yang bertujuan meningkatkan semangat siswa dalam menjalankan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan riset yang saat ini di lakukan oleh peneliti telah di identifikasi dalam kajian ini seperti yang tercantum berikut:

Pertama, penelitian kualitatif oleh Naila Rizqiya, yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Moral Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Rembang”.

Berdasarkan temuan penelitian di simpulkan bahwa (1) cara guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral agama pada siswa di MTs Negeri 1 Rembang adalah melalui beberapa metode. Pertama, mereka menggunakan metode motivasi atau nasihat untuk menginspirasi siswa. Kedua, metode percontohan di gunakan sebagai contoh nyata bagi siswa dalam menunjukkan karakter moral. Ketiga, pengenalan nilai-nilai melalui metode pengenalan, yang juga melibatkan aktivitas membaca dan menulis Al-Qur'an di luar jam pelajaran serta pembiasaan pelaksanaan salat berjamaah. Selain itu, juga menggunakan metode penegakan peraturan, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan. Kegiatan rutin sekolah dan pendekatan melalui program jum'at bersih juga di gunakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. (2) faktor-faktor yang mendukung mencakup keluarga dengan perhatian terhadap pendidikan anak, motivasi belajar siswa yang kuat, ikatan persahabatan yang kuat, suasana sekolah yang mendukung, keberadaan siswa dalam lingkungan pesantren, serta lingkungan madrasah yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat termasuk perbedaan latar belakang keluarga dalam segi status sosial, dampak media sosial, dan pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. (3) hasil dari penelitian ini mengindikasikan signifikansi peran model teladan guru dalam membentuk karakter moral agama siswa. Peran serta dukungan orang tua dalam pendidikan anak menjadi sangat esensial. Di samping itu, orang

tua juga melakukan pengawasan dan memberikan pemahaman kepada anak mengenai signifikansi pemilihan lingkungan dan pergaulan yang mendukung pembentukan sikap moral yang positif.⁸

Kedua, penelitian kualitatif oleh Rizki Akbar Aqilla berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al-Akbar Singosari”. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) rencana tindakan yang di terapkan oleh guru PAI untuk mengajarkan kebiasaan salat berjamaah guna meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melibatkan beberapa langkah perencanaan. Langkah-langkah ini mencakup penetapan tujuan, perumusan situasi saat ini, pengidentifikasian faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta penyusunan rencana atau rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. (2) di lakukan melalui beragam pendekatan, di antaranya dengan pendekatan guru sebagai contoh teladan bagi seluruh siswa, mengajak siswa untuk menghadiri salat berjamaah di sekolah lebih awal, memfasilitasi pemahaman yang mendalam, serta menerapkan tata tertib yang ketat di lingkungan sekolah. (3) melalui serangkaian tindakan, langkah pertama melibatkan pemilihan dan perumusan elemen yang akan di evaluasi, kemudian di lanjutkan dengan menetapkan kriteria evaluasi berdasarkan kerangka yang telah di bentuk

⁸ Naila Rizqiya, *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Moral Keagamaan Siswa di MTs Negeri 1 Rembang*, (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023)

sebelumnya, dan akhirnya proses interpretasi data di lakukan untuk mengambil kesimpulan.⁹

Ketiga, penelitian kualitatif oleh Syahru Ridho, dengan judul “Strategi Guru Fikih dalam Praktik Ibadah Sholat pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan”. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) pendekatan yang di gunakan oleh guru fikih dalam mengajarkan ibadah salat kepada siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan meliputi pengaturan waktu dengan cermat untuk pelaksanaan salat, pengawasan, pemantauan, serta pemeriksaan terhadap semua siswa selama proses berwudhu’ dan pelaksanaan salat di musholla. Guru fikih juga memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa sebagai bentuk motivasi. (2) beberapa siswa masih belum mematuhi waktu pelaksanaan salat secara tepat, ada yang melaksanakan salat dengan kurang serius, dan banyaknya jumlah siswa membuat antrian saat mengambil air wudhu’ menjadi cukup panjang dan sangat lama. (3) Guru fikih turut berpartisipasi dalam pelaksanaan ibadah salat dengan berkolaborasi bersama wali kelas untuk mengawasi seluruh siswa saat mereka menjalankan salat di musholla. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pelaksanaan salat tetap di lakukan dengan khusyuk dan penuh ketenangan.¹⁰

⁹ Rizqi Akbar Aqilla, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari*, (Universitas Islam Malang, 2022)

¹⁰ Syahru Ridho, *Strategi Guru Fikih dalam Praktik Ibadah Salat pada Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan* (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022)

Keempat, penelitian kualitatif oleh Fariz Surahflin, yang berjudul “Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Nurul Jannah NW Ampenan”. Dengan temuan penelitian di temukan bahwa: (1) upaya guru untuk meningkatkan mutu salat dzuhur berjamaah siswa di MTs Nurul Jannah NW Ampenan, melibatkan pendekatan untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat dzuhur berjamaah, dengan tujuan menginspirasi siswa menjadi contoh yang baik di lingkungan sekitarnya. (2) tantangan atau usaha guru dalam meningkatkan mutu pelaksanaan salat dzuhur berjamaah di kalangan siswa MTs Nurul Jannah NW Ampenan berasal dari faktor internal siswa sendiri, termasuk tekad serta sifat-sifat pribadi siswa, pola perilaku siswa, dan pengaruh lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut.¹¹

Persamaan antara penelitian yang sedang di lakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya terdapat dalam fokus dan ruang lingkup topik mengenai strategi pendidik. Meskipun keduanya membahas tentang strategi guru, ada perbedaan signifikan dalam bidang kajian. Penelitian yang saat ini sedang di lakukan oleh peneliti di fokuskan pada strategi guru fikih dalam meningkatkan semangat siswa dalam menjalankan salat berjamaah.

¹¹ Fariz Surahflin, *Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Nurul Jannah NW Ampenan*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2021)

Sementara itu, penelitian terdahulu telah mengulas berbagai aspek strategi guru dalam konteks yang berbeda, seperti:

1. Strategi yang di terapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter moral agama pada siswa.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membudayakan kebiasaan salat berjamaah guna memperkuat disiplin pada siswa.
3. Strategi guru fikih dalam praktik ibadah salat pada siswa.
4. Strategi guru mata pelajaran fikih untuk meningkatkan mutu pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada siswa.

Dengan kata lain, meskipun ada persamaan dalam poin yang di bahas, penelitian saat ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada pemanfaatan strategi-strategi guru fikih dalam membangkitkan semangat untuk melaksanakan salat berjamaah. Sedangkan penelitian terdahulu lebih bersifat holistik dalam mengamati berbagai strategi guru di berbagai konteks pendidikan agama.